

**PELATIHAN GROWTH MINDSET UNTUK MENGEMBANGKAN POLA PIKIR TUTOR DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL**

***GROWTH MINDSET TRAINING TO DEVELOP TUTORS' MIND PATTERNS IN NON-FORMAL  
EDUCATIONAL INSTITUTIONS***

M Wagio<sup>1</sup>, Choirun Nisaa<sup>2</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, STIKIP Catur Sakti

Email: mwagio6@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 2 Februari 2026 disetujui tanggal 20 Februari 2026

**Abstract:** *The problems faced by tutors at CLC (Community Learning Centers) are diverse and have the potential to influence their mindset in carrying out their teaching duties. This study aims to describe the process of service through growth mindset training and analyze its contribution to the development of tutors' mindsets. The research approach used is qualitative with triangulation of data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The results show that growth mindset training can change the tendency of tutors' mindsets, which were previously closer to a fixed mindset, to a growth mindset. This change emerged through a series of training activities, including the formulation of problems experienced by tutors, material preparation, sending permission letters, the dissemination process, and verbal evaluation with training participants. These findings confirm that growth mindset training contributes positively to strengthening tutors' ability to see challenges as opportunities for growth, thereby supporting the improvement of learning quality at CLC.*

**Keywords:** *Community Learning Center, Training, Growth Mindset*

**Abstrak:** Permasalahan yang dihadapi tutor di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sangat beragam dan berpotensi memengaruhi pola pikir mereka dalam menjalankan tugas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengabdian melalui pelatihan growth mindset serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan pola pikir tutor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan growth mindset mampu mengubah kecenderungan pola pikir tutor yang sebelumnya lebih dekat pada fixed mindset menjadi growth mindset. Perubahan tersebut muncul melalui rangkaian kegiatan pelatihan yang meliputi perumusan permasalahan yang dialami tutor, persiapan materi, pengiriman surat izin, proses pengimbasan, serta evaluasi lisan bersama peserta pelatihan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan growth mindset berkontribusi positif dalam memperkuat kemampuan tutor untuk melihat tantangan sebagai peluang berkembang, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di PKBM.

**Kata kunci:** Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Pelatihan, Growth Mindset

## PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal yang berperan strategis dalam menyediakan layanan pendidikan alternatif bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Keberadaan PKBM menjadi wadah pembelajaran sepanjang hayat yang menekankan fleksibilitas, aksesibilitas, serta relevansi program dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga yang berbasis komunitas, PKBM menyelenggarakan berbagai program pendidikan, mulai dari pendidikan kesetaraan, kursus keterampilan, hingga pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sosial di tingkat lokal (Puspita & Sujarwo, 2025).

Dalam konteks dinamika sosial dan tantangan global, PKBM menghadapi berbagai tuntutan untuk terus beradaptasi dan mengembangkan inovasi layanan. Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memegang peran strategis dalam menjamin keberlangsungan proses pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan, latar belakang sosial, dan tingkat kesiapan belajar yang sangat beragam. Sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran (Yanti, & Sunarti, 2021), tutor tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator, pendamping, dan penggerak perubahan dalam konteks pendidikan nonformal. Tuntutan tersebut menjadikan kualitas kinerja tutor

sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan program-program PKBM.

Namun, dalam pelaksanaan tugasnya, tutor sering berhadapan dengan sejumlah kendala yang cukup kompleks. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, beban kerja yang tinggi, serta kondisi peserta didik yang heterogen (Wojcicki, et al, 2025) seringkali menjadi tantangan besar yang harus mereka hadapi setiap hari. Selain itu, kesempatan pelatihan profesional bagi tutor PKBM masih terbatas (Hasanah, et al, 2025), sehingga berdampak pada minimnya pengembangan kompetensi pedagogis maupun psikologis. Situasi tersebut dapat menimbulkan tekanan, menurunkan motivasi, bahkan menghambat inovasi dalam proses pembelajaran.

Beragam tantangan tersebut memiliki potensi besar untuk memengaruhi pola pikir tutor dalam menjalankan perannya. Ketika tuntutan pekerjaan tidak diimbangi dengan dukungan yang memadai, tutor dapat mengalami penurunan keyakinan diri dan merasa kurang mampu mengatasi kesulitan, sehingga berisiko terjebak pada pola pikir tetap (*fixed mindset*). Pola pikir seperti ini tidak hanya menghambat perkembangan profesional tutor, tetapi juga dapat berdampak pada kualitas layanan pembelajaran yang mereka berikan (Wahdeni, et al. 2025).

Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang mampu mendorong berkembangnya pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) pada diri tutor PKBM. Penguatan *growth mindset*

memungkinkan tutor memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar, memperbaiki diri, dan meningkatkan kualitas pengajaran (Dweck, 2006), (Suniah, & Mulyanti, 2025). Intervensi semacam ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan tutor dalam menghadapi dinamika pembelajaran, meningkatkan ketahanan psikologis, serta membantu PKBM mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara lebih optimal.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan nyata untuk memperkuat kapasitas tutor sebagai penggerak utama proses pembelajaran di PKBM. Mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi, diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan kualitas personal maupun profesional tutor agar mereka mampu memberikan layanan pendidikan yang relevan, efektif, dan berkelanjutan, serta meningkatkan minat belajar (Pramesti, Sutarjo, & Dewi, 2025). Kualitas tutor tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh cara mereka memaknai tantangan serta kemampuan untuk terus belajar dalam situasi yang berubah (Sutisna, 2024). Dengan demikian, penguatan kapasitas tutor bukan sekadar kebutuhan teknis, tetapi juga merupakan strategi fundamental untuk memastikan ketahanan dan keberlanjutan PKBM sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

Pelatihan growth mindset menjadi rasional dalam konteks ini karena konsep tersebut telah terbukti secara teoretis maupun empiris sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan adaptabilitas dan

ketangguhan individu (Harapan, 2025). Growth mindset mendorong seseorang untuk melihat kesulitan sebagai peluang pengembangan, bukan sebagai hambatan yang membatasi kemampuan, dalam lingkungan PKBM yang sering berhadapan dengan keterbatasan sumber daya dan situasi pembelajaran yang tidak selalu ideal (Manaf, 2025), pola pikir bertumbuh dapat membantu tutor lebih fleksibel dalam menghadapi tekanan kerja, lebih kreatif dalam mencari solusi, serta lebih percaya diri untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Selain itu, dalam konteks pendidikan nonformal yang cenderung dinamis, penguatan pola pikir tutor menjadi aspek krusial untuk meningkatkan mutu pengajaran (Utari, & Darmiyanti, 2025). PKBM membutuhkan tutor yang tidak hanya mampu menjalankan tugas rutin, tetapi juga mampu berinovasi, beradaptasi, dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan mengintegrasikan pelatihan growth mindset, diharapkan terjadi perubahan positif dalam cara tutor merespons tantangan, mengambil keputusan pedagogis, serta memaknai proses pembelajaran sebagai ruang tumbuh bagi dirinya dan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nonformal secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat urgensi pengembangan growth mindset sebagai strategi untuk meningkatkan ketangguhan dan kualitas

kinerja tenaga pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Calvete et al. (2022) dalam studi berjudul "*A growth mindset intervention to promote resilience against online peer victimization: A randomized controlled trial*" menunjukkan bahwa intervensi growth mindset mampu meningkatkan resiliensi individu, terutama dalam menghadapi tekanan psikologis dan pengalaman negatif. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peserta yang menerima pelatihan growth mindset menunjukkan penurunan tingkat distress emosional serta peningkatan kemampuan mengelola situasi sulit dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini berkontribusi penting bagi penelitian ini karena memberikan bukti empiris bahwa growth mindset dapat meningkatkan kapasitas adaptif, sebuah komponen utama dalam resiliensi yang juga dibutuhkan oleh tutor PKBM yang menghadapi berbagai tekanan dalam konteks pembelajaran.

Penelitian lain oleh Sarvary et al. (2025) berjudul "*Applying the mentor mindset to undergraduate and graduate student teaching assistant professional development in a laboratory course*" menyoroti bagaimana pengembangan pola pikir tutor dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan kualitas peran pedagogis. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan mentor mindset yang sejalan dengan prinsip growth mindset berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, kemampuan reflektif, dan profesionalisme para asisten pengajar. Individu yang dilatih dengan pola pikir tersebut lebih mampu memberikan

bimbingan yang berkualitas, menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika kelas, serta memiliki motivasi lebih tinggi untuk memperbaiki praktik pengajaran. Kontribusi studi ini bagi penelitian Anda terletak pada pembuktiannya bahwa pelatihan berbasis pola pikir dapat meningkatkan aspek kompetensi pengajar yang relevan bagi tutor PKBM, terutama dalam pengembangan profesional yang berfokus pada kemampuan adaptasi dan inovasi.

Selanjutnya, penelitian oleh Sun dan Tsao (2025) berjudul "*Delving into the relationship between teacher growth mindset, role perception, and teaching performance in Taiwanese ECE context: the mediational path of role perception*" menunjukkan hubungan kuat antara growth mindset dengan persepsi peran dan kinerja mengajar. Penelitian ini menemukan bahwa guru dengan growth mindset memiliki persepsi peran yang lebih positif, lebih proaktif dalam menjalankan tanggung jawab profesional, serta menunjukkan performa mengajar yang lebih baik. Persepsi peran terbukti memediasi hubungan antara pola pikir dan kualitas pengajaran, yang berarti bahwa growth mindset tidak hanya berdampak langsung pada kinerja, tetapi juga memengaruhi bagaimana guru memaknai peran mereka sebagai pendidik. Relevansi penelitian ini bagi studi Anda terletak pada pemahaman bahwa penguatan growth mindset dapat mengubah cara tutor PKBM memandang tugas dan tantangan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan mutu layanan pendidikan yang mereka berikan.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat bagi penelitian ini. Temuan-temuan mereka menegaskan bahwa intervensi berbasis growth mindset memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan resiliensi, kepercayaan diri, persepsi peran, dan performa pengajar. Meskipun konteks penelitian sebelumnya sebagian besar berada pada pendidikan formal atau lingkungan laboratorium, kontribusi penelitian ini adalah menerapkan konsep serupa pada konteks pendidikan nonformal, yaitu PKBM yang memiliki karakteristik, tantangan, dan kebutuhan berbeda, dengan demikian, penelitian ini mengisi celah literatur dan memperluas penerapan program growth mindset ke dalam skenario yang lebih luas serta lebih relevan bagi pemberdayaan tutor di PKBM.

Pemecahan masalah dilakukan melalui pelatihan growth mindset yang dirancang dengan beberapa tahap, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi pelatihan growth mindset dapat mengembangkan pola pikir para tutor, adapun beberapa tahapan yang dilakukan yaitu perumusan permasalahan tutor, penyusunan materi pelatihan yang relevan, pengiriman surat izin dan administratif kegiatan, proses pengimbasan dan penyampaian materi, serta evaluasi verbal bersama peserta. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa intervensi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dengan kebutuhan nyata tutor PKBM. Setiap tahap memberikan

ruang bagi tutor untuk mengidentifikasi hambatan yang mereka alami, memahami konsep growth mindset secara mendalam, dan menghubungkannya dengan praktik pengajaran sehari-hari.

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman reflektif yang memperkuat kesadaran diri tutor mengenai pola pikir yang selama ini memengaruhi cara mereka merespons tantangan. Refleksi semacam ini penting karena perubahan pola pikir tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pemaknaan ulang terhadap pengalaman dan keyakinan diri. Selain aspek reflektif, pelatihan ini juga memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan langsung dalam konteks pembelajaran, seperti teknik mengelola kesulitan, mengembangkan orientasi pada proses, serta membangun ketangguhan dalam menghadapi situasi yang tidak ideal.

Dengan demikian, pelatihan growth mindset tidak hanya berfungsi sebagai intervensi untuk meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan tutor untuk mengembangkan kompetensi adaptifnya. Intervensi ini diharapkan berdampak pada meningkatnya resiliensi, persepsi peran yang lebih positif, dan kemampuan tutor dalam memberikan layanan pembelajaran yang bermutu. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa penguatan growth mindset merupakan langkah strategis dan relevan untuk memperkuat kualitas pendidikan nonformal, khususnya dalam

mendukung kinerja tutor PKBM yang menghadapi dinamika dan tuntutan pembelajaran yang kompleks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelatihan growth mindset sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada tutor PKBM serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan pola pikir tutor dari kecenderungan fixed mindset menuju growth mindset. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, penelitian ini mengembangkan hipotesis bahwa pelatihan growth mindset berkontribusi positif terhadap perubahan pola pikir tutor PKBM melalui rangkaian kegiatan pelatihan yang sistematis dan reflektif. Melalui pemetaan masalah tutor, penyusunan materi yang relevan, proses pengimbasan, serta evaluasi verbal, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang mendorong tutor untuk memaknai tantangan sebagai peluang, mengembangkan kapasitas adaptif, dan meningkatkan ketangguhan dalam menghadapi dinamika pembelajaran di PKBM.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Nurrisa, Hermina, & Norlaila, 2025) karena berfokus pada pendeskripsian pelaksanaan pelatihan growth mindset dan analisis kontribusinya terhadap perubahan pola pikir tutor. Teknik pengumpulan data meliputi observasi selama proses pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta wawancara mendalam dengan peserta untuk memperoleh pemahaman yang

komprehensif mengenai respons (Zahroh, et al, 2025), pengalaman, dan perubahan pola pikir mereka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Ash-Shiddiqi, Sinaga, & Audina, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Sejahtera Yogyakarta dengan melibatkan 10 tutor sebagai peserta pelatihan, dan kegiatan berlangsung pada bulan Oktober 2025.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Hasil Pelatihan growth mindset bagi tutor di PKBM Sejahtera dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis. Tahapan awal dimulai dengan perumusan permasalahan yang dihadapi para tutor. Proses ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa bentuk intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan aktual di lapangan. Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola pikir tutor dalam menjalankan tugas pembelajaran, terutama terkait bagaimana mereka merespons tantangan, perubahan, maupun tekanan pekerjaan.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan PKBM serta menelaah berbagai literatur ilmiah terkait pola pikir pendidik, growth mindset, dan tantangan dalam pendidikan nonformal. Observasi lapangan memberikan informasi nyata

mengenai dinamika kerja tutor, sedangkan kajian literatur membantu memperkuat dasar teoritis dalam memahami fenomena pola pikir. Melalui dua sumber data tersebut, peneliti dapat melihat secara jelas kecenderungan pola pikir tutor ketika menghadapi kesulitan atau tuntutan baru.

Hasil dari proses observasi dan kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian tutor memiliki kecenderungan kuat ke arah fixed mindset. Pola pikir ini tampak dari sikap mudah menyerah, keraguan terhadap kemampuan diri, serta rendahnya keyakinan bahwa kompetensi dapat ditingkatkan melalui usaha dan strategi yang tepat. Identifikasi terhadap kecenderungan ini menjadi landasan utama bagi peneliti untuk menyusun pelatihan growth mindset sebagai solusi yang relevan dan berbasis kebutuhan. Dengan demikian, tahapan awal perumusan permasalahan berperan penting dalam memastikan pelatihan dilaksanakan secara tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pola pikir tutor.

Setelah permasalahan utama teridentifikasi, langkah berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang relevan dan kontekstual bagi kebutuhan tutor di PKBM Sejahtera. Dalam proses ini, peneliti merujuk pada teori growth mindset yang dikemukakan oleh Carol Dweck sebagai landasan konseptual utama. Teori tersebut dipilih karena menawarkan kerangka berpikir yang kuat mengenai bagaimana individu dapat mengembangkan keyakinan bahwa

kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi, dan pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan materi yang diperoleh dari mata kuliah Growth Mindset pada Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga penyusunan konten pelatihan tidak hanya bersandar pada literatur global, tetapi juga diperkaya dengan perspektif akademik yang relevan dengan konteks pendidikan Indonesia. Kombinasi sumber-sumber tersebut menghasilkan materi pelatihan yang komprehensif, aplikatif, dan mampu menjembatani kebutuhan praktis tutor dengan prinsip-prinsip teoritis growth mindset.

Setelah penyusunan materi selesai, tahap selanjutnya adalah pengiriman surat izin dan pemenuhan kebutuhan administratif kegiatan. Peneliti menyiapkan dan mengirimkan sejumlah surat permohonan kerja sama kepada berbagai lembaga pendidikan nonformal sebagai upaya memperoleh lokasi penyelenggaraan pelatihan. Namun, tidak semua lembaga memberikan persetujuan karena berbagai pertimbangan internal dan keterbatasan jadwal kegiatan. Di antara beberapa lembaga yang dihubungi, PKBM Sejahtera menjadi pihak yang merespons secara positif dan menyambut baik rencana pelatihan growth mindset tersebut. Atas dukungan dan izin resmi yang diberikan, kegiatan pelatihan akhirnya dapat dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 8 Agustus 2025. Tahap administratif ini menjadi bukti penting bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh substansi materi, tetapi juga oleh kelancaran koordinasi

dan dukungan institusional yang memadai.

Tahap berikutnya adalah proses pengimbasan dan penyampaian materi kepada para tutor. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menyampaikan teori dasar, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang mendorong peserta memahami secara mendalam pentingnya growth mindset dalam praktik mengajar. Materi disusun dengan pendekatan reflektif dan aplikatif sehingga tutor dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari di PKBM.

Materi inti growth mindset mencakup pemahaman mengenai perbedaan mendasar antara fixed mindset dan growth mindset. Pada fixed mindset, individu meyakini bahwa kemampuan bersifat tetap dan tidak dapat diubah, sehingga mereka cenderung menghindari tantangan, merasa cepat puas, atau mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, growth mindset menekankan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi yang tepat, serta penerimaan terhadap umpan balik (Maghrobi, Warisi, Hardinagoro, & Ali, 2025).

Penjelasan konseptual ini disertai contoh situasional yang sering dialami tutor, seperti menghadapi peserta didik dengan kemampuan beragam atau menyesuaikan metode mengajar dalam kondisi sarana terbatas. Dengan demikian, tutor dapat merefleksikan pola pikir mana yang selama ini mereka gunakan.

Selain konsep dasar, peneliti juga menyampaikan materi tentang strategi menginternalisasi growth mindset dalam tugas profesional. Tutor dilatih untuk melihat tantangan sebagai peluang belajar, memaknai kegagalan sebagai proses menuju keberhasilan, serta mengembangkan keuletan (grit) dalam menghadapi hambatan. Peserta diajak untuk menganalisis kasus nyata dan mendiskusikan bagaimana perubahan pola pikir dapat menghasilkan respons yang lebih adaptif. Latihan ini menjadi indikator kuat bahwa pemahaman growth mindset tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dioperasionalkan dalam tindakan sehari-hari.

Materi juga menekankan pentingnya refleksi diri sebagai modal utama untuk mengubah pola pikir. Tutor diajak mengevaluasi cara mereka merespons tekanan, kritik, dan tuntutan pembelajaran. Melalui proses refleksi terarah, tutor mulai menyadari kecenderungan fixed mindset yang selama ini mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka. Kesadaran ini menjadi titik awal perubahan, di mana peserta kemudian mempraktikkan afirmasi positif, penyusunan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, dan penggunaan bahasa yang mendukung perkembangan diri dan peserta didik, dengan pemahaman mendalam terhadap materi tersebut, tutor menunjukkan tanda-tanda perubahan pola pikir yang semakin kuat menuju growth mindset, baik dalam cara berpikir maupun dalam tindakan pembelajaran mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Penyiapan Materi Growth Mindset di PKBM Sejahtera.

Evaluasi verbal bersama peserta digunakan sebagai tahapan akhir untuk menilai efektivitas pelatihan growth mindset dan mengidentifikasi perubahan pola pikir yang terjadi pada tutor. Skema evaluasi dilakukan melalui diskusi terstruktur yang dipandu oleh fasilitator, di mana peserta diminta merefleksikan pengalaman belajar, menyampaikan pemahaman baru terkait konsep growth mindset, serta menguraikan perubahan cara pandang mereka terhadap tantangan dan proses pembelajaran. Instrumen evaluasi verbal mencakup pertanyaan pemicu yang dirancang untuk menilai pergeseran pola pikir, seperti bagaimana peserta memaknai kesulitan setelah mengikuti pelatihan, strategi apa yang kini mereka pilih ketika menghadapi kendala, serta seberapa besar keyakinan mereka bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha. Jawaban peserta dianalisis untuk melihat indikasi pergeseran dari kecenderungan fixed mindset misalnya keyakinan bahwa kemampuan bersifat tetap atau mudah

menyerah saat menghadapi hambatan menuju growth mindset yang ditandai dengan pandangan positif terhadap proses belajar, kemauan mencoba strategi baru, serta peningkatan keyakinan terhadap potensi diri. Melalui evaluasi verbal ini, tampak bahwa peserta menunjukkan pemahaman dan orientasi baru yang lebih mencerminkan pola pikir bertumbuh setelah mengikuti proses pengimbasan dan pelatihan.

### **Pembahasan Penelitian**

Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa intervensi growth mindset yang disusun secara sistematis efektif mendorong pergeseran cara pandang tutor dari kecenderungan fixed mindset menuju growth mindset. Temuan ini konsisten dengan teori yang dikembangkan oleh Carol Dweck (2006), yang menekankan bahwa keyakinan mengenai kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui usaha dan strategi yang tepat akan memengaruhi cara individu merespons tantangan. Pada konteks tutor PKBM Sejahtera, perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya refleksi diri dalam memaknai kesulitan serta berkembangnya orientasi yang lebih konstruktif terhadap proses belajar dan pengembangan profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis pola pikir tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan motivasional.

Tahap awal pelatihan menunjukkan bahwa sebagian tutor memiliki karakteristik fixed mindset, seperti kurang percaya diri terhadap kapasitas

pribadi dan kecenderungan menyerah ketika menghadapi hambatan. Fenomena ini dapat dipahami melalui teori self-efficacy yang diperkenalkan oleh Albert Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berpengaruh kuat terhadap perilaku dan ketekunan individu (Putra, Asrori, & Asrori, 2024). Tutor dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tantangan dan memandang kesulitan sebagai ancaman. Melalui pelatihan growth mindset, efikasi diri tutor secara tidak langsung diperkuat karena mereka mulai memahami bahwa usaha dan strategi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi (Adiyatma, Suri, Hasanati, & Djudiyah, 2026).

Perubahan yang terjadi juga dapat dianalisis melalui perspektif andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila relevan dengan pengalaman mereka serta melibatkan proses refleksi (Rohalia, & Ishak, 2025). Pendekatan reflektif dalam pelatihan melalui diskusi kasus autentik, evaluasi pengalaman mengajar, dan analisis respons terhadap tekanan kerja membantu tutor menginternalisasi konsep growth mindset secara lebih mendalam. Dengan demikian, keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh substansi materi, tetapi juga oleh metode partisipatif dan kontekstual yang selaras dengan karakteristik pembelajar dewasa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan pola

pikir berkontribusi pada peningkatan ketahanan psikologis tutor. Dalam kerangka psikologi pendidikan, resiliensi dipahami sebagai kemampuan untuk bangkit dari tekanan melalui interaksi antara faktor personal dan lingkungan (Ramadhani, & Nur, 2025). Intervensi growth mindset menyediakan kerangka interpretatif baru yang memungkinkan tutor memandang hambatan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan ini turut memperkuat kapasitas adaptif tutor dalam menghadapi dinamika pendidikan nonformal yang kerap diwarnai berbagai keterbatasan.

Dari perspektif pengembangan profesional, perubahan orientasi tutor terhadap tantangan dapat dijelaskan melalui teori transformative learning dari Jack Mezirow (Thamrin, Sukmana, & Damanik, 2026). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika individu merefleksikan asumsi dasar yang selama ini diyakini dan kemudian merekonstruksi kerangka berpikirnya. Evaluasi akhir pelatihan menunjukkan adanya pergeseran cara tutor memaknai kegagalan, tekanan, dan keterbatasan fasilitas, yang menandakan terjadinya transformasi kognitif sebagai indikator keberhasilan intervensi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa strategi aplikatif seperti penggunaan bahasa afirmatif, analisis studi kasus, dan diskusi reflektif berperan penting dalam mengimplementasikan konsep growth mindset. Hal tersebut memperkuat argumen bahwa perubahan pola pikir

memerlukan sinergi antara pemahaman konseptual dan praktik nyata. Dengan demikian, growth mindset tidak berhenti pada tataran teoretis, melainkan dapat diintegrasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dalam konteks PKBM yang menghadapi keberagaman peserta didik dan keterbatasan sumber daya, pola pikir bertumbuh menjadi modal psikologis yang strategis untuk menjaga mutu layanan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan growth mindset tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis tutor, tetapi juga memicu perubahan sikap, keyakinan, dan praktik profesional. Integrasi teori growth mindset (Dweck), self-efficacy (Bandura), andragogi (Knowles), dan transformative learning (Mezirow) memberikan landasan konseptual yang kokoh dalam menjelaskan dinamika perubahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini semakin menegaskan bahwa intervensi berbasis pola pikir memiliki potensi signifikan dalam memperkuat resiliensi, adaptabilitas, serta kualitas kinerja pendidik, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal seperti PKBM.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan growth mindset memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan pola pikir tutor di PKBM. Pelatihan yang dilaksanakan melalui tahapan perumusan masalah, penyusunan materi, pengurusan izin, proses pengimbasan, dan evaluasi terbukti mampu mengubah

kecenderungan tutor dari fixed mindset menuju growth mindset. Perubahan ini tercermin dari meningkatnya kemampuan tutor dalam memandang tantangan sebagai peluang belajar, menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap perubahan, serta memiliki kemauan lebih besar untuk mengembangkan kompetensi diri, dengan demikian, pelatihan growth mindset tidak hanya relevan sebagai upaya pemberdayaan tutor, tetapi juga berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di PKBM secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyatma, K., Suri, M. S., Hasanati, N., & Djudiyah. (2026). Penguatan Growth Mindset Kewirausahaan dan Self Efficacy untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)*. 4(1).
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*. 3(2).
- Calvate, E., Orue, I., Echezarraga, A., Cortazar, N., & González, L. F. (2022). A growth mindset intervention to promote resilience against online peer victimization: A randomized controlled trial. *Computers in Human Behavior*. 135(0).
- Harapan, A. (2025). Strategi dan Dampak Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. *Ilmu Pendidikan: Jurnal*

- Kajian Teori dan Praktik Kependidikan. 10(2).
- Hasanah, S. N., Sukmana, C., Ardiwinata, J. S., & Sodikin. (2025). Implementasi Pelatihan Tutor Berjenjang Berbasis Kompetensi di PKBM Al Insan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(9), 70.
- Maghrobi, Z. A., Warisi, M. D., Hardinagoro, M. A., & Ali, M. (2025). Penerapan Growth Mindset Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Banyan Al-Ulim: Jurnal Studi Islam*. 2(1).
- Manaf, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baiturrahman Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 9(3), 440.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 2(3).
- Pramesti, D. P., Sutarjo., & Dewi, R. S. (2025). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Program Paket C Di Pkbn Tim Suara Masyarakat Dawuan (Tsmnd) Cikampek. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*. 8(2).
- Putra, A. R., Asrori., & Asrori, S. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*. 4(1), 100.
- Puspita, M. & Sujarwo. (2025). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Penelitian Akademik: Pemetaan Tren dan Analisis Bibliometrik Lima Dekade Terakhir. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(9), 26.
- Ramadhani, A., & Nur, H. (2025). Peran Resiliensi Dalam Pengembangan Diri Remaja: Studi Literatur. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 2(9), 122.
- Rohalia, A., & Ishak, N. (2025). Psikologi Belajar Orang Dewasa. *IjoEd: Indonesian Journal on Education*. 2(3).
- Sarvary, M. A., Asgari, M., Castelli, F. R., & Ruesch, J. M. (2025). Applying the mentor mindset to undergraduate and graduate student teaching assistant professional development in a laboratory course. *Jmbe: Journal of Microbiology & Biology Education*. 26(2).
- Sun, L. C., & Tsao, Y. L. (2025). Delving into the relationship between teacher growth mindset, role perception, and teaching performance in Taiwanese ECE context: the mediational path of role perception. *Cogent Education*. 12(1).
- Suniah., & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*. 3(1), 19.
- Sutisna, H. (2024). Penguatan Kompetensi Sumberdaya Manusia

- Guru Melalui penguatan Growth Midset Dalam Transformasi Satuan Pendidikan. *Tept Journal (Where Teory, Practice, Experience, & Talent Meet)*. 3(2), 37.
- Thamrin, H., Sukmana, O., & Damanik, F. H. S. (2026). Aplikasi Teori Pembelajaran Transformatif Jack Mezirow Dalam Pendidikan Orang Dewasa Untuk Pengembangan Kesadaran Reflektif. *Mustanir Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*. 8(1).
- Utari, B. D., & Darmiyanti, A. (2025). Resiliensi Guru Dalam Mengelola Krisis Psikologis Di Kelas. *Jurnal Inovasi Pengajaran Nusantara*. 8(2).
- Wahdeni, Khairani, T., Hasibuan, K., & Hamka. (2025), Mengembangkan Pola Pikir Bertumbuh Pada Guru Sekolah Dasar : Panduan Pelatihan Untuk Meningkatkan Pembelajaran Mendalam, Multidisciplinary Indonesian Center Journal. 2(4).
- Wojcicki, M. A., Perkins, D. D., Deng, N., & Zhang, Y. (2025). The strength of adult community education as a professional field in aid-receiving countries: A global mixed-methods study. *International Journal of Educational Research*. 131(0).
- Yanti, V. R., & Sunarti, V. (2021). Hubungan Keterampilan Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1), 1396.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*. 3(6).